DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2025, Volume -, No.-
ISSN Online: -

Psikoedukasi "Tubuhku Adalah Milikku" sebagai Upaya Perlindungan Anak di Desa Reuleut Timu, Aceh Utara

Muhammad Safwan Hidayat[1], Rima Intania Marbun, Naiza Ferona[1], Tiyo Dermawansyah[1], Sania Az-Zahra[1], Rahma Fazila[1], Safna Maulizar[1], Candra Apriansyah Purba[1], Wheny Utariningsih[2]

[1]Universitas Malikussaleh
[2]Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Abstrak

Kasus kekerasan seksual pada anak masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Anak-anak rentan mengalami pelanggaran hak tubuh akibat kurangnya pemahaman tentang batas sentuhan aman. Sebagai bentuk kontribusi dalam perlindungan anak, mahasiswa KKN-PPM Universitas Malikussaleh melaksanakan kegiatan psikoedukasi bertajuk "Tubuhku Adalah Milikku" di Desa Reuleut Timu, Kecamatan Muara Batu. Kegiatan ini diikuti oleh 50 anak dengan metode partisipatif berupa pretest, ice breaking, pemaparan materi, simulasi, video edukatif, dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai konsep kepemilikan tubuh, batas sentuhan, serta keberanian menolak perlakuan tidak pantas. Program ini sejalan dengan pendekatan psikoedukasi yang terbukti efektif sebagai strategi preventif mencegah kekerasan pada anak. Kegiatan ini penting sebagai langkah awal membangun kesadaran anak sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Kata kunci: psikoedukasi, perlindungan anak, pencegahan kekerasan seksual

Abstract

Cases of child sexual violence remain a serious issue in Indonesia. Children are vulnerable to violations of bodily rights due to limited understanding of safe touch boundaries. As part of community protection efforts, the Community Service Learning Program (KKN-PPM) of Malikussaleh University conducted a psychoeducation activity entitled "My Body is Mine" in Reuleut Timu Village, Muara Batu District. The activity was attended by 50 children using participatory methods such as pretest, ice breaking, material presentation, simulation, educational video, and posttest. The results indicated an increase in children's understanding of body ownership, safe touch boundaries, and the courage to refuse inappropriate behavior. This program aligns with psychoeducation approaches proven effective as a preventive strategy against child abuse. The activity is essential as an initial step to build children's awareness while strengthening community roles in creating a safe and child-friendly environment.

Keywords: *psychoeducation, child protection, sexual violence prevention*

Article Info

Received date: 25 November 2025 Revised date: 03 December 2025 Accepted date: 04 December 2025

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan isu serius yang mengancam perkembangan anak di Indonesia. Data SIMFONI-PPA menunjukkan bahwa ribuan anak menjadi korban

setiap tahunnya, dengan kekerasan seksual sebagai kasus terbanyak (Ambarwati, 2021). Anak-anak cenderung tidak mampu melindungi diri karena kurangnya pemahaman mengenai hak tubuh dan batasan sentuhan aman (Siswanti et al., 2024).

Psikoedukasi adalah strategi edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran anak mengenai perlindungan diri. Melalui media pembelajaran interaktif, anak dapat memahami konsep kepemilikan tubuh, membedakan sentuhan aman dan tidak aman, serta menumbuhkan keberanian berkata *tidak* (Lestari et al., 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa psikoedukasi pada guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program perlindungan anak (Utami et al., 2024).

Kegiatan "Tubuhku Adalah Milikku" yang dilaksanakan mahasiswa KKN-PPM di Desa Reuleut Timu dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait isu ini. Kegiatan ini juga mendukung strategi pencegahan berbasis masyarakat sebagaimana dianjurkan pendekatan kesehatan masyarakat (Ambarwati, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada Minggu, 27 Juli 2025, di Balai Pengajian Dusun Lamkuta, Desa Reuleut Timu. Sasaran kegiatan adalah 50 anak usia sekolah dasar.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pretest untuk mengetahui pemahaman awal anak.
2. Ice breaking guna menciptakan suasana ramah dan partisipatif.
3. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami.
4. Simulasi interaktif mengenai sentuhan aman dan tidak aman.
5. Pemutaran video edukatif untuk memperkuat pesan.
6. Posttest untuk menilai peningkatan pemahaman.
7. Refleksi bersama agar anak-anak dapat mengulang kembali pemahaman yang didapat.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner sederhana yang diisi anak-anak dengan panduan fasilitator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest menunjukkan mayoritas anak belum memahami konsep kepemilikan tubuh dan batasan sentuhan aman. Setelah kegiatan, skor posttest meningkat rata-rata 40%, menandakan peningkatan signifikan pemahaman anak.

Metode psikoedukasi terbukti efektif sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Siswanti et al. (2024), yang menunjukkan program *"Tubuhku, Milikku"* dapat meningkatkan kesadaran anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, Rahmiati dan Ninawati (2020) menegaskan bahwa edukasi sejak usia dini dapat menurunkan risiko anak menjadi korban kekerasan.

Kegiatan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Awaru et al. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi pencegahan kekerasan di sekolah dasar mampu menumbuhkan sikap kritis anak terhadap perlakuan tidak pantas. Lebih jauh, Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa psikoedukasi bagi pengasuh anak berkebutuhan khusus juga efektif menurunkan risiko kekerasan, sehingga dapat diadaptasi untuk anak-anak umum.

Meskipun kegiatan berjalan lancar, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu serta belum dilibatkannya orang tua secara penuh. Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memperkuat pesan perlindungan anak di lingkungan keluarga (Lestari et al., 2023). Oleh karena itu, program ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan guru dan orang tua secara berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat bahwa perlindungan anak adalah tanggung jawab bersama (Noviana, 2015; Zakiyah et al., 2016).

.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi "Tubuhku Adalah Milikku" di Desa Reuleut Timu berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kepemilikan tubuh, batas sentuhan aman, dan keberanian menolak perlakuan tidak pantas. Program ini menunjukkan efektivitas psikoedukasi sebagai strategi preventif pencegahan kekerasan anak di Indonesia. Untuk keberlanjutan, program serupa perlu diperluas dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat agar terbentuk lingkungan yang aman dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. (2021). Pengembangan strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui pendekatan kesehatan masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 20*(2), 186–198. https://doi.org/10.24014/Marwah.v20i2.11351

Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Agustang, A. D. M. T. (2022). Edukasi pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual pada siswa UPT SPF SD Negeri Barombong Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian, 3*(2), 575–582.

Lestari, R. P., Wulandari, S., & Anisa, R. (2023). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya preventif kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 12345–12354.

Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya. *Sosio Informa, 1*(1), 13–24.

Rahmiati, R., & Ninawati, M. (2020). Problematika perkembangan anak di sekolah dasar: Kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar dan pencegahannya. *Seminar Nasional PGSD UHAMKA*, 135–144.

Siswanti, D. N., Nurnahar, M., La Sunra, N. R., Achmas, F. M., & Ilmi, N. (2024). Psikoedukasi "Tubuhku, Milikku" sebagai upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual pada anak menggunakan prinsip AJEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 4896–4905.

Utami, L. N., Septiarini, A. R., Arifin, N. A., Wahyudi, S. N., & Kushartati, S. (2024). Psikoedukasi ROMANTIQ sebagai upaya menurunkan child maltreatment pada caregiver anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Intervensi Psikologi, 16*(2), 213–223.

Zakiyah, R., Prabandari, Y. S., & Triratnawati, A. (2016). Tabu, hambatan budaya pendidikan seksualitas dini pada anak di Kota Dumai. *Berita Kedokteran Masyarakat, 32*(9), 323–330.